

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang ada saat ini terdiri dari tiga jenis usaha, yaitu usaha jasa, manufaktur dan dagang. Setiap jenis usaha yang ada saat ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu menginginkan usahanya untuk terus berkembang dan dapat bersaing di dunia bisnis. Hal yang sama juga terdapat pada perusahaan dengan jenis manufaktur yang bergerak di bidang penyediaan tembakau. Penyediaan tembakau sendiri meliputi pasar lokal dan internasional. Dimana pasar lokal dan internasional mempunyai kebutuhan jenis dan kualitas tembakau yang berbeda. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah dengan melakukan kegiatan pembelian agar dapat menyediakan berbagai jenis tembakau dengan kualitas baik yang sesuai dengan keinginan pelanggan, dimana akan berdampak pada keputusan dan kepercayaan pelanggan untuk kembali menggunakan produk perusahaan. Dengan demikian prosedur pembelian merupakan hal yang sangat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya, oleh karena itu dibutuhkanlah prosedur pembelian yang baik. Prosedur pembelian yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dimana prosedur pembelian sendiri merupakan urutan-urutan pekerjaan untuk mengatur kegiatan perusahaan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. agar setiap urutan-urutan kegiatan pada prosedur pembelian dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibutuhkanlah audit kepatuhan/ketaatan. Audit kepatuhan/ketaatan ini sendiri berfungsi untuk menilai apakah kegiatan pembelian perusahaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

PT IITC adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang penyediaan tembakau, baik tembakau untuk pasar lokal maupun internasional. PT IITC ini telah menggunakan prosedur operasional dalam setiap aktivitasnya, termasuk proses perencanaan pembelian, pembelian tembakau dan pembelian sub-material.

Sebelum melakukan pembelian, perusahaan akan membuat rencana pembelian terlebih dahulu. Rencana pembelian ini disusun berdasarkan indikasi kebutuhan pelanggan. Rencana pembelian tembakau ini nantinya akan digunakan koordinator pembelian dan grader untuk mencari tembakau ke petani. Setelah itu koordinator pembelian memberikan estimasi permintaan kebutuhan dana untuk melakukan pembelian. Transaksi pembelian tembakau terjadi pada saat panen tiba, biasanya petani membawa hasil panen tembakaunya ke gudang perusahaan dan dilakukan pengecekan oleh *grader*, juru timbang, dan koordinator pembelian. Transaksi pembayaran yang

dilakukan biasanya secara tunai. Pembelian tunai ini dilakukan untuk menarik minat petani agar menjual tembakaunya ke perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas pembelian ini terdapat resiko yang mungkin dapat dihadapi oleh PT IITC, antara lain pembelian tembakau dengan harga dan kualitas yang diperoleh tidak sesuai dan pembelian tembakau yang tidak sesuai indikasi kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat berdampak pada aktivitas operasional perusahaan dan dapat mempengaruhi pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkanlah prosedur pembelian yang disertai aktivitas pengendalian yang baik agar aktivitas operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Prosedur pembelian yang disertai aktivitas pengendalian yang ada pada siklus pembelian terkait pada transaksi: rencana pembelian, pembelian tembakau, dan pembelian sub-material. Oleh karena itu pemegang melakukan evaluasi atas prosedur pembelian untuk meningkatkan efektivitas operasional. Hal ini ditujukan agar pemegang dan perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja dari setiap aktivitas perusahaan pada siklus pembelian yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta perusahaan dapat terhindar dari resiko-resiko yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

1.2 Pokok Bahasan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok bahasannya adalah: “Evaluasi Atas Prosedur pembelian untuk meningkatkan efektivitas pembelian (studi praktik kerja pada perusahaan manufaktur tembakau).

1.3 Ruang Lingkup

Praktik kerja magang ini hanya dibatasi pada prosedur pembelian yang terdiri dari perencanaan pembelian, pembelian tembakau, dan pembelian sub-material.

1.4 Manfaat Magang

Dengan diselesaikannya magang, diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT Indonesia Indah Tobacco Citraniaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi PT IITC atas evaluasi prosedur pembelian (rencana pembelian, pembelian tembakau dan pembelian sub-material) agar dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir dengan topik yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, pokok bahasan , ruang lingkup, dan manfaat magang.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini disajikan teori – teori tentang sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi pembelian dan pembayaran hutang, standar operasional prosedur, dan teori mengenai pengendalian internal yang mendasari penulisan laporan ini dan juga rerangka berpikir.

BAB 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat desain penelitian, jenis data, dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, serta prosedur analisis data.

BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data mengenai struktur organisasi dan tugas serta tanggung jawab masing – masing fungsi, standar operasional prosedur pembelian dan penerimaan barang,

dokumen terkait, serta analisis dari hasil temuan serta pembahasannya.

BAB 5: Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Dalam bab ini memuat kesimpulan akhir dari analisis hasil temuan, keterbatasan, serta saran yang dapat diberikan untuk PT IITC.